

PENGARUH ETIKA AUDITOR, AKUNTABILITAS, DAN SKEPTISME PROFESSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan
Jakarta Timur)**

1st Fayi Fawwazi, 2nd Apry Linda Diana

Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
STIE Indonesia
Jakarta, Indonesia

fayifawwazi2@gmail.com; aprylindadiana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika auditor, akuntabilitas, dan skeptisme professional terhadap kualitas audit yang dimiliki auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan hubungan kausal. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur yang terdaftar di *Directory* IAPI. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 70 auditor yang menjadi responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Etika auditor memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,964 > 0,05$), maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (2) Akuntabilitas memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,048 < 0,05$), maka H_a dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (3) Skeptisme professional memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$), maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (4) Etika auditor, akuntabilitas, dan skeptisme professional memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,485 > 2,743$), maka dapat dikatakan bahwa etika auditor, akuntabilitas dan skeptisme profesional secara simultan (pada saat yang sama) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Etika Auditor, Akuntabilitas, Skeptisme Professional, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini persaingan bisnis semakin ketat, salah satu diantaranya ialah bisnis pelayanan jasa. Bisnis pelayanan jasa ini dimanfaatkan oleh banyak masyarakat dan para pemegang saham (investor), diantaranya ialah jasa akuntan publik. Jasa akuntan publik adalah jasa yang diharapkan oleh masyarakat dan para pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham (investor) untuk dapat memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Dalam memberikan pendapatnya atas laporan keuangan suatu entitas, para pemakai laporan keuangan berharap agar auditor dapat menjalankan independensinya sesuai dengan informasi yang wajar dan tidak memihak siapapun. Kantor Akuntan Publik dalam penyediaan jasanya disadari akan persaingan yang semakin tinggi satu sama lain, sehingga membuat jasa akuntan publik menyadari untuk berperilaku profesional. Dikarenakan persaingan antar jasa akuntan publik yang ketat tersebut, membuat beberapa Kantor Akuntan Publik melakukan pelanggaran untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Sedangkan tugas seorang akuntan publik adalah menganalisa dan memberikan opini terhadap kewajaran atas laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Sebagai seorang akuntan publik yang berprofesional dalam melakukan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dengan mengikuti dan mempertahankan semua standar tersebut, maka hasil audit akan memiliki nilai tambah yang akan membuat laporan keuangan suatu entitas tersebut lebih dipercaya oleh masyarakat dan para pemakai laporan keuangan. Kualitas audit merupakan bagian yang penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan entitas yang baik. Dengan demikian penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkannya.

Berdasarkan berita yang dikutip dari CNBC Indonesia yang diterbitkan pada tanggal 04 Oktober 2018, telah terjadi suatu pelanggaran atas kualitas audit yang dilakukan oleh salah satu KAP big four yaitu KAP Deloitte terhadap PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT. SNP Finance). Dalam kasus tersebut, pelanggaran yang telah dilakukan oleh KAP Deloitte ialah penyalahgunaan atas kinerja kualitas audit yang tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Terdapat salah saji atau pelanggaran yang dibuat oleh manajemen PT. SNP Finance yang tidak terdeteksi oleh auditor KAP Deloitte atas laporan keuangan PT. SNP Finance tahun buku 2012 sampai 2016 pada akun piutang, yang mana telah dimanipulasi oleh manajemen PT. SNP Finance dengan nominal yang cukup materialitas sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak akan tetapi tidak terdeteksi oleh KAP Deloitte. Diantaranya adalah pengendalian system informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, dan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Dalam kasus ini, KAP Deloitte yang mana merupakan KAP big four yang memiliki tenaga kerja auditor yang berpengalaman seharusnya dapat mencegah terjadinya salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan dan dalam system pengendalian mutu atas ancaman kedekatan yang berupa hubungan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Sebuah kualitas audit dikatakan berkualitas jika opini yang dikeluarkan oleh auditor mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Murti & Firmansyah, 2017).

Etika auditor, akuntabilitas dan skeptisme professional menjadi hal yang penting dalam kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan adanya etika tersebut, pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

Selain auditor harus memiliki etika, seorang auditor harus memiliki rasa tanggungjawab (akuntabilitas) atas pekerjaan auditnya sebagai bentuk mempertahankan kepercayaan publik yang telah di berikan kepadanya. Auditor juga harus bertanggungjawab atas hasil penelitian bukti-bukti audit yang diberikan klien, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh klien. Jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan.

Skeptisme professional juga perlu diperhatikan oleh auditor professional agar hasil atas pemeriksaan laporan keuangan dapat di percaya oleh pemakai laporan keuangan. Sikap tersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap auditor dalam kewaspadaan terhadap terjadinya kecurangan yang bisa dilakukan manajemen, yang selalu mempertanyakan bukti dan menerapkan sikap kehati – hatian.

Berdasarkan kasus tersebut diatas, maka timbullah pertanyaan dari para pengguna laporan keuangan tentang seberapa besar etika auditor, akuntabilitas dan skeptisme professional tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Oleh karena itu, maka penulis ingin meneliti apakah ada hubungannya antara etika auditor, akuntabilitas, dan skeptisme professional terhadap kualitas audit dan akan mengambil judul “Pengaruh Etika Auditor, Akuntabilitas, dan Skeptisme professional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan Jakarta Timur)”. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
2. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
3. Apakah skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
4. Apakah etika auditor, akuntabilitas auditor, skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat dengan berbagai informasi dari penelitian dan jurnal-jurnal yang telah ada untuk dijadikan pendekatan dan perbandingan terhadap kualitas audit. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Purnamasari dan Hernawati (2017). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei terhadap lima belas auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta. Hasil uji menunjukkan bahwa secara simultan variabel etika auditor, pengalaman, pengetahuan dan perilaku disfungsional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, demikian secara parsial hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan perilaku disfungsional pengaruhnya tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel etika auditor dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ariyani dan Hidayanti (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Interaksi variabel independensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, interaksi variabel kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Interaksi variabel pengalaman kerja dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Laksita dan Sukirno (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, (2) pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, (3) pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada, (4) pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini adalah 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Audit, (2) Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, (3) Terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Audit, (4) Terdapat pengaruh positif Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang ke empat diteliti oleh Prihartini, dkk (2015). Sampel penelitian ini berjumlah 48 auditor dengan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan obyektivitas terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh positif dan signifikan integritas terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit dan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada pemerintah daerah.

Penelitian yang kelima diteliti oleh Nehestita, dkk (2018). Penelitian ini menggunakan data primer, dengan pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap

kualitas audit. Skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yang terpilih. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap skeptis tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penerapan kode etik akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian internasional yang pertama dilakukan oleh Usman (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pengalaman dan akuntabilitas audit internal. Pengawasan terhadap pemerintah daerah dilakukan secara bertahap dari tingkat kabupaten / kota, tingkat provinsi hingga independen. Dalam penelitian ini adalah pengalaman dan akuntabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan akuntabilitas memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan kualitas audit internal.

Penelitian internasional yang kedua dilakukan oleh Mardijuwono dan Subianto (2018). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada semua orang auditor yang bekerja di KAP Surabaya dan Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja KAP 45 Surabaya dan KAP 1 Sidoarjo. Temuan - Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa independensi auditor berhubungan positif dengan kualitas audit tapi tidak signifikan. Profesionalisme auditor variabel berhubungan positif dengan kualitas audit dan terbukti signifikan, sedangkan variabel skeptisisme profesionalisme auditor berhubungan positif dengan kualitas audit dan penting. Orisinalitas / Nilai - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, profesionalisme dan skeptisisme berhubungan positif dengan kualitas audit.

Penelitian internasional yang ketiga dilakukan oleh Haeridistia dan Fadjarenie (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, etika profesional, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada auditor pada publik Kantor Akuntan di DKI Jakarta. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada 127 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika profesi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Auditing

Auditing menurut Soekrisno Agoes (2015:4) di dalam bukunya yang berjudul *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2.2 Pengertian Auditor

Menurut Tandiontong (2016:65) Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang memberikan jasanya dalam melaksanakan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya diharapkan untuk dapat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan secara objektif, auditor harus mempunyai keahlian dalam mengumpulkan serta menginterpretasikan bukti-bukti audit yang di dapatkannya.

223 Etika Auditor

Menurut Purnamasari dan Hernawati (2017) etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam sebuah lingkungan profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Seorang akuntan publik diharuskan untuk memegang teguh etika profesi yang diatur dalam kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas, sehingga pendapat yang dihasilkan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

224 Akuntabilitas

Menurut Suyanti, dkk (2016) Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha untuk dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil atas pekerjaan yang dilakukannya. Seorang auditor harus dapat memberikan pertanggungjawaban atas hasil penelitian bukti-bukti audit yang diberikan klien, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh klien. Oleh karena itu, kualitas hasil audit yang baik sangat dipengaruhi oleh akuntabilitas auditor yang tinggi.

225 Skeptisme Profesional

Menurut Tuannakotta (2015:323) Skeptisme profesional merupakan kewajiban auditor selama periode penugasan untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisme profesional terutama kewaspadaan terhadap terjadinya kecurangan yang bisa dilakukan manajemen, dan selalu menerapkan sikap kehati-hatian serta mempertanyakan bukti yang didapatkan. Standar auditing memberikan syarat kepada auditor untuk memiliki sikap skeptisme profesional dalam proses evaluasi dan pengumpulan bukti audit agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Darmawan, 2015).

226 Kualitas Audit

Pengertian kualitas audit menurut Tandiontong (2016:80), merupakan probabilitas seorang akuntan publik dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Seorang auditor diharuskan untuk mampu memberikan jaminan bahwa tidak adanya salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang di auditnya, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mempercayai hasil laporan audit dan untuk mengambil keputusan berdasarkan laporan audit yang telah dibuat oleh auditor tersebut.

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

231 Etika Auditor dengan Kualitas Audit

Dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor diharuskan untuk mempunyai kesadaran etis yang tinggi. Dengan demikian pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya. Etika profesi auditor merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit. Seorang akuntan publik diharuskan untuk memegang teguh etika profesi yang diatur dalam kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI. Semakin tinggi etika profesi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

232 Akuntabilitas Auditor dengan Kualitas Audit

Akuntansi menurut Suyanti, dkk (2016) didefinisikan sebagai dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha untuk dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil atas pekerjaan yang dilakukannya. Jika semua tindakan dan keputusan yang diambil oleh auditor dapat dipertanggungjawabkan dan telah dijalankan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), maka kualitas audit yang diberikan akan semakin meyakinkan masyarakat serta para pemakai laporan keuangan atas akuntabilitas dan kualitas yang dimiliki seorang auditor.

233 Skeptisme Professional dengan Kualitas Audit

Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Dapat diartikan bahwa skeptisme professional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kualitas audit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Jika skeptisme professional seorang auditor rendah, akan menimbulkan adanya kesalahan dan kecurangan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Skeptisme professional akan membantu auditor dalam menilai dan memperhitungkan secara kritis risiko yang akan dihadapi dengan berbagai keputusan (Tuannakotta, 2015:72).

234 Etika Auditor, Akuntabilitas, dan Skeptisme Professional dengan Kualitas Audit.

Dalam melaksanakan proses audit seorang auditor tidak boleh berpihak terhadap siapapun, melaporkan apabila terjadi ketidak wajarannya di dalam laporan keuangan, harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang dan telah dilakukan serta dapat bersikap skeptis dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang auditor agar audit yang dihasilkan dapat berkualitas. Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Jika skeptisme professional seorang auditor rendah, akan menimbulkan adanya kesalahan dan kecurangan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Skeptisme professional akan membantu auditor dalam menilai dan memperhitungkan secara kritis risiko yang akan dihadapi dengan berbagai keputusan (Tuannakotta, 2015:72).

2.4 Pengembangan Hipotesis

241 Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam membuat sebuah keputusan, seorang auditor menggunakan lebih dari satu pertimbangan yang masuk akal (rasional) berdasarkan pemahaman etika yang telah berlaku untuk membuat suatu keputusan yang adil dengan mencerminkan kebenaran dan kondisi yang sesungguhnya, oleh karena itu diperlukannya suatu ukuran untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan yang berlaku. Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman-pedoman bagi akuntan professional yang bersifat mengikat dalam menjalankan tugasnya seperti kode etik, sehingga

dalam melaksanakan aktivitasnya, akuntan publik memiliki arah yang jelas dalam memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. Dari pendapat di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

242 Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas menurut suyanti, dkk (2016) didefinisikan sebagai dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha untuk dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil atas pekerjaan yang dilakukannya. Jika setiap auditor mengambil tindakan dan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dan telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), maka kualitas yang dihasilkan laporan audit menjadi semakin baik dan semakin dapat meyakinkan masyarakat serta para pemakai laporan keuangan atas akuntabilitas dan kualitas yang dimiliki seorang auditor.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan dan hasil penelitian terdahulu, maka hubungan antara akuntabilitas auditor dengan kualitas audit dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2 : Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

243 Skeptisme Professional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme professional menurut Hery (2017:64) adalah suatu sikap yang mencangkup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu mewaspada kondisi apapun yang dapat mengindikasikan kemungkinan adanya salah saji baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dari manajemen, serta sikap kritis dalam memberikan penilaian atas bukti yang didapatkan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hubungan antara akuntabilitas auditor dengan kualitas audit dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H3 : Skeptisme Professional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

244 Etika Auditor, Akuntabilitas, dan Skeptisme Professional terhadap Kualitas Audit.

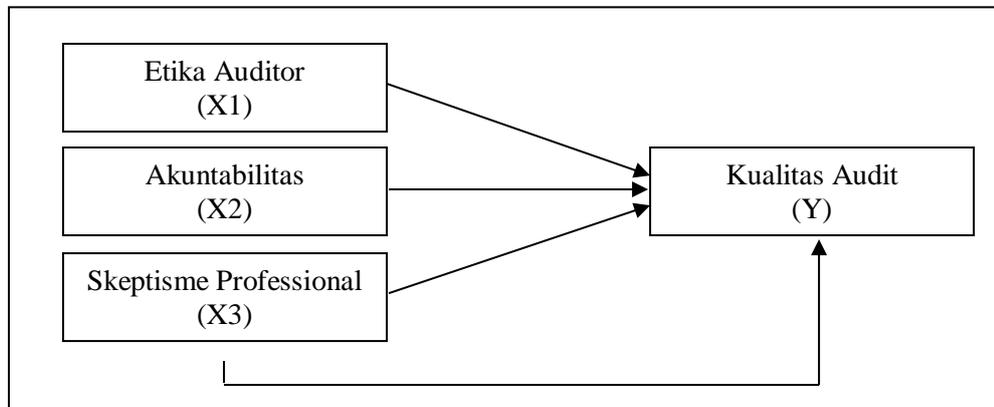
Pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan laporan audit yang disiapkan oleh auditor. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan yang berkualitas, auditor harus mampu menjaga etika, rasa tanggung jawab dan skeptisisme profesional auditor. Dalam proses melakukan audit, auditor akan mengadopsi kode etik yang berlaku sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat saat menjalankan tugasnya. Kemudian, jika tidak ada rasa tanggung jawab dan skeptisisme, auditor mungkin tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hubungan antara etika auditor, akuntabilitas, dan skeptisme profesional auditor dengan kualitas audit dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H4 : Etika Auditor, Akuntabilitas dan Skeptisme Professional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1.
Kerangka konseptual



3. METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan terkait tujuan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif karena terdapat variabel yang akan menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel terkait (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, termasuk penelitian survei dengan menggunakan kuesioner.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi sasaran penelitian ini adalah responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan KAP di wilayah Jakarta Timur tahun 2019, yaitu 53 KAP di wilayah Jakarta Timur dan 22 KAP di wilayah Bekasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 11 sampel responden auditor yang bekerja pada KAP yaitu 5 KAP di wilayah Bekasi dan 6 KAP di wilayah Jakarta Timur. Anda dapat melihat nama KAP pada Lampiran II. Alasan penelitian di kawasan ini adalah karena kawasannya yang strategis dan mudah dijangkau.

Berdasarkan sampel yang dipilih, peneliti dapat mempertimbangkan sampel yang ditentukan, antara lain:

1. Auditor Eksternal yang bekerja untuk akuntan publik di Bekasi dan Jakarta Timur.
2. Auditor yang bekerja di kantor akuntan publik tidak dibatasi oleh jabatannya, seperti auditor senior, junior dan partner.
3. Bersedia menjadi auditor objek penelitian.

3.3 Data dan Metoda Pengolahan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, survei kuisioner, studi pustaka dan penelitian internet (Sugiyono, 2017: 137).

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk pengambilan sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dijawab dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017: 139). Alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah skala likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat masyarakat tentang suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2017: 136). Ada 5 pilihan bobot sebagai berikut:

Tabel 1.
Pernyataan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:137)

3.4 Operational Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu:

1. Etika Auditor (X1)

Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju sampai (5) sangat setuju. Dengan menggunakan indikator tentang Kepribadian, Kecakapan professional, Tanggung jawab, Pelaksanaan kode etik serta Penafsiran dan penyempurnaan kode etik yang akan mendasari pertanyaan - pertanyaan yang akan di berikan kepada responden.

2. Akuntabilitas (X2)

Pengukuran masalah yang di gunakan adalah skala likert. Dengan menggunakan indikator tentang Motivasi, Usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan serta Pengabdian pada profesi yang akan mendasari pertanyaan - pertanyaan yang akan di berikan kepada responden.

3. Skeptisme Professional (X3)

Pengukuran masalah yang di gunakan adalah skala likert. Dengan menggunakan indikator tentang Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan, Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan, Waspada serta Tetapkan kehati – hatian yang akan mendasari pertanyaan - pertanyaan yang akan di berikan kepada responden.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel dependen merupakan hasil dari variabel yang terpengaruh atau variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Dengan menggunakan indikator tentang Masukan (Inputs), Proses (Process), Keluaran (Outputs) serta Tindak Lanjut Hasil yang akan mendasari pertanyaan - pertanyaan yang akan di berikan kepada responden.

Tabel 2.
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Item	Skala
Etika Auditor (X1) Purnamasari (2017)	Kepribadian	1-2	Skala likert
	Kecakapan professional	3-4	Skala likert
	Tanggung jawab	5-7	Skala likert
	Pelaksanaan kode etik	8-10	Skala likert
	Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	11-12	Skala likert
Akuntabilitas (X2) Suyanti (2016)	Motivasi	1-2	Skala likert
	Usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan	3-4	Skala likert
	Pengabdian pada profesi	5-6	Skala likert
Skeptisme Professional (X3) Tuannakotta (2015)	Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan	1	Skala likert
	Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan	2-4	Skala likert
	Waspada	5-6	Skala likert
	Tetapkan kehati – hatian	7	Skala likert
Kualitas Audit (Y) Tandiontong (2016) dan Tuannakotta (2015)	Masukan (<i>Inputs</i>)	1-3	Skala likert
	Proses (<i>Process</i>)	4-6	Skala likert
	Keluaran (<i>Outputs</i>)	7-9	Skala likert
	Tindak Lanjut Hasil	10-12	Skala likert

Sumber: diolah dari berbagai referensi

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyediakan data untuk setiap variabel penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017: 137). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif, pengujian kualitas data, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis klasik.

4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bekerja sama dengan auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan catatan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada direktori Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan Jakarta Timur. Auditor yang berpartisipasi ini termasuk auditor junior, auditor senior, manajer, dan mitra.

Peneliti telah menyebarkan sebanyak 70 kuisioner ke 11 KAP di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur yang dilakukan pada tanggal 3 September s.d 10 September 2020. Distribusi kuisioner yang telah dikirim dan diterima dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Distribusi Kuisisioner

No	Kantor Akuntan Publik	Wilayah	Kuisisioner Dikirim	Kuisisioner Diterima
1	Abdul Aziz Fiby Ariza	Jakarta Timur	10	10
2	Drs. Rishanwar	Jakarta Timur	3	3
3	Drs. Haryo Tienmar	Jakarta Timur	5	5
4	Yuwono. H	Jakarta Timur	5	5
5	Sohibul Kaslani Komarianto & Santosa	Jakarta Timur	8	8
6	Raja Nainggolan	Jakarta Timur	4	4
7	Putu Widjaya	Bekasi	5	5
8	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Bekasi	10	10
9	Ladiman, Novita & Rekan	Bekasi	7	7
10	Irwanto, Hary dan Usman	Bekasi	6	6
11	Wisnu & Katili	Bekasi	7	7
Total			70	70

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Penyebaran Kuisisioner	70	100%
Kuisisioner yang terkumpul	70	100%
Kuisisioner yang tidak terkumpul	-	-
Kuisisioner yang dapat diolah	70	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Etika Auditor (X1)	70	41	60	47.43	3.504
Akuntabilitas (X2)	70	22	30	25.81	1.943

Skeptisme Professional (X3)	70	25	35	29.91	2.020
Kualitas Audit (Y)	70	43	60	50.86	3.241
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 5. Jelaskan bahwa jumlah responden (N) adalah 70. Di antara 70 orang tersebut, jawaban terendah variabel etika auditor adalah 41, jawaban tertinggi 60, total jawaban rata-rata 47,43 dan standar deviasi 3,504.

Dengan menggunakan hasil analisis statistik deskriptif variabel akuntabilitas jawaban terkecil 22, jawaban terbesar 30, total jawaban rata-rata 25,81, dan standar deviasi 1,943.

Menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis hasil variabel skeptisisme profesional, jawaban terkecil 25, jawaban terbesar 35, total jawaban rata-rata 29,91, dan standar deviasi 2,020.

Dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif, variabel kualitas audit jawaban terendah 43, jawaban terbesar 60, total jawaban rata-rata 50,86, dan standar deviasi 3,241.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur ketepatan alat ukur penelitian mengenai pertanyaan yang diukur atau makna sebenarnya. Jika instrumen dapat mengikuti struktur pengukuran yang diharapkan maka instrumen tersebut dianggap efektif (Ghozali, 2018).

Uji keefektifan alat penelitian dengan menghitung angka korelasi atau r^{hitung} nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pernyataan, kemudian membandingkannya dengan r^{tabel} . Nilai r^{tabel} diperoleh dari banyaknya kasus dalam penelitian ini $R = (N-2) = 70-2 = 68$ dan taraf signifikansi 5% uji validitas penelitian 0,235, dan $r^{\text{tabel}} 0,235$. Jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$, maka setiap item yang dinyatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas keempat variabel dalam penelitian ini, yaitu: etika auditor, rasa tanggung jawab, skeptisisme profesional dan kualitas audit.

Tabel 6.

Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor

Pernyataan	Nilai r^{hitung}	Nilai r^{tabel}	Kriteria
EK1	0,382	0,235	Valid
EK2	0,311	0,235	Valid
EK3	0,444	0,235	Valid
EK4	0,344	0,235	Valid
EK5	0,330	0,235	Valid
EK6	0,243	0,235	Valid
EK7	0,333	0,235	Valid
EK8	0,436	0,235	Valid
EK9	0,394	0,235	Valid
EK10	0,244	0,235	Valid
EK11	0,715	0,235	Valid
EK12	0,652	0,235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 7.
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Pernyataan	Nilai r^{hitung}	Nilai r^{tabel}	Kriteria
AKT1	0,627	0,235	Valid
AKT2	0,528	0,235	Valid
AKT3	0,411	0,235	Valid
AKT4	0,584	0,235	Valid
AKT5	0,466	0,235	Valid
AKT6	0,605	0,235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 8.
Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional

Pernyataan	Nilai r^{hitung}	Nilai r^{tabel}	Kriteria
SP1	0,395	0,235	Valid
SP2	0,594	0,235	Valid
SP3	0,457	0,235	Valid
SP4	0,372	0,235	Valid
SP5	0,503	0,235	Valid
SP6	0,643	0,235	Valid
SP7	0,602	0,235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 9.
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Pernyataan	Nilai r^{hitung}	Nilai r^{tabel}	Kriteria
KA1	0,514	0,235	Valid
KA2	0,304	0,235	Valid
KA3	0,359	0,235	Valid
KA4	0,525	0,235	Valid
KA5	0,655	0,235	Valid
KA6	0,424	0,235	Valid
KA7	0,533	0,235	Valid
KA8	0,471	0,235	Valid
KA9	0,448	0,235	Valid
KA10	0,359	0,235	Valid
KA11	0,514	0,235	Valid
KA12	0,304	0,235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 10.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
Etika Auditor	0,799	12	Reliable
Akuntabilitas	0,704	6	Reliable
Skeptisme Profesional	0,704	7	Reliable
Kualitas Audit	0,707	12	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 10. menunjukkan variabel etika auditor 0,799, variabel akuntabilitas 0,704, variabel skeptisisme profesional 0,704 dan variabel kualitas audit 0,707 *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* mereka lebih besar dari 0,700. Artinya setiap item kalimat yang digunakan akan dapat memperoleh data yang konsisten, artinya jika Anda memasukkan kembali kalimat tersebut, Anda akan mendapatkan jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

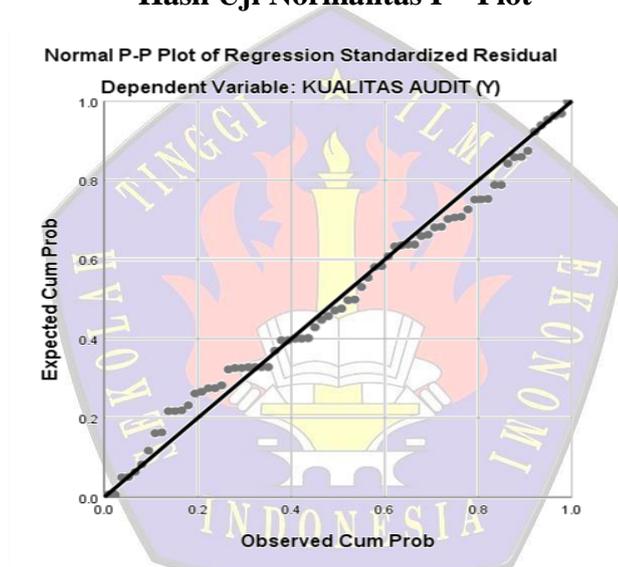
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, yakni distribusi data dengan berbentuk lonceng (bell shaped). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan (Ghozali, 2018).

1. Hasil uji analisis normalitas grafik P-Plot:

Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas P - Plot



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tampilan grafik normal, terlihat bahwa grafik pada keluaran uji normalitas menunjukkan titik-titik tersebar disekitar diagonal, dan sebaran mengikuti arah diagonal, sehingga model regresi layak karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil dari uji analisis normalitas data secara statistik :

Gambar 3.
Hasil Uji Normalitas One Shot Kolmogorof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47139360
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.064
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tampilan data normalitas secara statistik, didapat bahwa nilai seluruh variabel dari *Kolmogorof-Smirnov* > 0,05 yang dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikoleniaritas adalah yang mempunyai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Tabel 11.
Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients (a)

Predictor	Tolerance	VIF	Keterangan
Etika Auditor	0,921	1,086	Tidak terjadi multikoleniaritas
Akuntabilitas	0,814	1,228	Tidak terjadi multikoleniaritas
Skeptisme Professional	0,845	1,184	Tidak terjadi multikoleniaritas

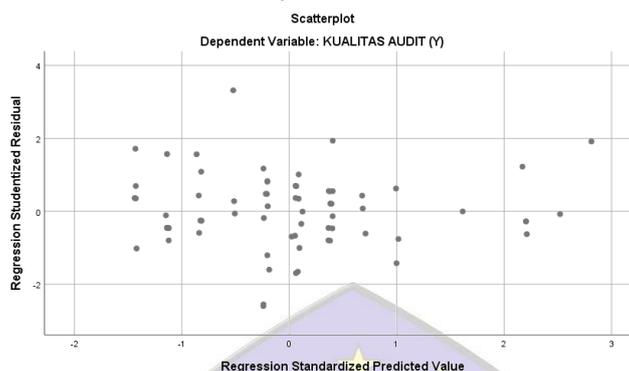
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 11. Menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas. Nilai toleransi variabel etika auditor sebesar $0.921 > 0.10$, dan nilai VIF $1.086 < 10$, nilai toleransi variabel akuntabilitas $0.814 > 0.10$, dan nilai VIF $1.228 < 10$. Nilai toleransi variabel skeptisisme kerja sebesar $0,845 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,184 < 10$. Hasil penghitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah nilai dalam model regresi merupakan ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Periksa nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residunya (SRESID) dengan melihat grafik untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas berupa grafik scatter plot. Berikut hasil pengujiannya:

Gambar 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan *scatter plot*, menunjukkan sebaran titik secara acak tanpa membentuk pola spesifik yang jelas, dan angka 0 pada sumbu Y terdistribusi naik turun, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 12.
Hasil Koefisien Regresi

Model	Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1 (Constant)	28.453	7.056	
Etika Auditor (X1)	-.005	.108	-.005
Akuntabilitas (X2)	.399	.207	.239
Skeptisme Professional (X3)	.413	.196	.257

a. : Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.15 menunjukkan nilai koefisien regresi dari setiap variabel dalam penelitian ini, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$KA = 28,453 - 0,005 EA + 0,399 AKT + 0,413 SP + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 28,453. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel etika auditor, akuntabilitas dan skeptisme profesional dianggap konstan atau bernilai 0 (nol) maka kualitas audit akan meningkat sebesar 28,453 unit atau 2845,3%.

Koefisien regresi variabel etika auditor adalah -0,005 yang artinya jika variabel etika auditor bertambah satu satuan maka variabel kualitas audit akan turun sebesar 0,005 satuan atau 0,005% bila variabel lain dianggap konstan..

Koefisien regresi variabel akuntabilitas sebesar 0,399 yang berarti jika variabel akuntabilitas ditambah satu satuan maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,399 satuan atau 39,9% dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Koefisien regresi variabel skeptisme kerja sebesar 0,413 yang berarti jika variabel skeptisme kerja ditambah satu satuan maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,413 satuan atau 41,3% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap beberapa variabel dependen. Dengan membandingkan t^{hitung} dengan t^{tabel} maka dapat dilihat standar pada bagian pengujian (uji t) berdasarkan uji hipotesis yaitu:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. t_{hitung} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. t_{hitung} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis mengenai uji parsial (uji t) yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13.
Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	28.453	7.056		4.032	.000
	Etika Auditor (X1)	-.005	.108	-.005	-.046	.964
	Akuntabilitas (X2)	.399	.207	.239	1.998	.048
	Skeptisme	.413	.196	.257	2.108	.039
	Professional (X3)					

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berikut adalah beberapa hasil pengujian yang meliputi etika auditor (X1), akuntabilitas (X2) dan skeptisme profesional (X3) terhadap kualitas audit (Y):

1. Nilai signifikansi variabel etika auditor (X1) lebih besar dari 0,05 ($0,964 > 0,05$). Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
2. Variabel akuntabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a dapat diterima, dan dapat disimpulkan bahwa sistem akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

3. Nilai signifikansi variabel skeptisisme kerja (X3) lebih kecil dari 0,05 (0,039 <0,05). Karena nilai signifikansi <0,05 maka H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

4.6.2 Hasil Uji F

Uji statistik F berguna untuk menentukan apakah model penaksiran yang digunakan tepat atau tidak dan mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel pada tingkat derajat kepercayaan 5%. Berikut adalah uji F yang diolah dengan menggunakan alat statistik SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14.
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.707	3	40.902	4.485	.006
	Residual	601.864	66	9.119		
	Total	724.571	69			

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 14. menunjukkan bahwa dari Uji F, nilai F hitung sebesar 4,485 sementara F tabel dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 70 - 4 = 66$, maka di dapat nilai F tabel sebesar 2,743 dengan nilai signifikansi 0,006 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (*p-value*). Dengan demikian nilai F hitung > F tabel ($4,485 > 2,743$) dan nilai Sig < 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa etika auditor, akuntabilitas dan skeptisisme profesional secara bersama-sama (pada saat yang sama) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.3 Hasil Uji Korelasi dan Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk menguji kemampuan variabel-variabel independen, yaitu pengalaman kerja, akuntabilitas, dan skeptisme profesional dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kualitas audit. Karena penilaian ini terdiri dari 3 variabel independen maka hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 15.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412	.169	.132	3.020	1.678

a. Predictors: (Constant), Skeptisme_Professional, Akuntabilitas, Etika_Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengujian pada tabel 15. menunjukkan besarnya koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (*R square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*), dan standar error (SEE).

Pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,132 atau 13,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel etika auditor (X1), akuntabilitas (X2), dan skeptisme profesional (X3) adalah sebesar 13,2%. Sedangkan sisanya 86,8% (100% - 13,2%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam analisa regresi ini.

Angka koefisien korelasi (R) pada tabel 15. sebesar 0,412 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki koefisien korelasi diatas 0,05. *Standar error of the Estimate* (SEE) sebesar 3,020. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.7 Interpretasi Hasil Penelitian

4.7.1 Etika Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,964) terlihat bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara etika auditor dengan kualitas audit, dan pengaruh negatif yang signifikan. Artinya tidak ada hubungan langsung antara etika auditor dengan kualitas hasil audit, yang artinya semakin baik etika auditor maka tidak ada jaminan bahwa kualitas audit yang baik akan dihasilkan.

Hal tersebut tidak akan mempengaruhi kualitas audit auditor, karena etika auditor merupakan sikap restriktif, yang mencerminkan sikap pribadi seseorang, tidak semua orang memiliki sifat, sikap dan karakteristik yang sama. Walaupun auditor masih belum memiliki sikap etis yang baik, laporan yang dihasilkan dari kinerja auditor tersebut juga dapat menghasilkan laporan yang berkualitas, namun premisnya adalah auditor tersebut tetap bertanggung jawab dengan baik atas pekerjaannya.

Ariyani dan Hidayanti (2017) melakukan penelitian yang mendukung hasil penelitian tersebut yang berjudul "Peran etika auditor dalam independensi, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit". Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh independensi, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit disesuaikan dengan etika auditor. Populasi penelitian yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode convenience sampling. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 78 sampel yang memenuhi syarat. Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan variabel kemampuan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Interaksi antara variabel independensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi antara variabel kemampuan auditor dan variabel etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan interaksi antara pengalaman kerja dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.7.2 Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari nilai signifikansi 0,048 yang lebih besar dari 0,05 terlihat terdapat hubungan yang positif antara akuntabilitas dengan kualitas audit, dan terdapat beberapa pengaruh yang signifikan. Artinya terdapat hubungan langsung antara akuntabilitas dengan kualitas hasil audit, artinya semakin tinggi akuntabilitas auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka semakin baik pula kualitas hasil auditnya.

Dampak akuntabilitas terhadap kualitas audit, karena akuntabilitas merupakan dorongan psikologis untuk membuat seseorang berusaha bertanggung jawab atas segala tindakan dan keputusan yang diambil. Auditor memiliki semua tanggung jawab, sehingga auditor akan merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan akan mencapai hasil yang baik.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Aziz (2018) yang melakukan penelitian tentang kualitas audit yang berjudul "The impact of accountability, competence and independensi auditor on audit quality (Public in Surabaya Kantor akuntan)". Penelitian tersebut merupakan studi komparatif kausal. Populasi penelitian adalah 77 auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Dengan menggunakan teknologi sampling dan metode convenient sampling, terdapat 44 sampel dalam penelitian ini. Menggunakan metode survei kuesioner untuk teknologi pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pertanggungjawaban auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tanggung jawab auditor, kemampuan dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.7.3 Skeptisme Professional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,39), terlihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara skeptisisme profesional dengan kualitas audit, dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadapnya. Artinya terdapat hubungan langsung antara skeptisisme profesional dengan hasil kualitas audit yang diragukan. Auditor sangat dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas audit.

Berpengaruhnya skeptisme profesional terhadap kualitas audit karena skeptisme profesional merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kualitas audit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Hasil penelitian didukung oleh Nehestita, dkk (2018) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Integritas dan Skeptisme Professional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan)". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer, dengan pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Pengolahan data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.7.4 Etika Auditor, Akuntabilitas, Skeptisme Professional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,006) terlihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara etika auditor, akuntabilitas, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit, dan terdapat pengaruh yang signifikan..

Etika auditor merupakan suatu pertimbangan yang rasional, yang dapat mewakili setiap kebutuhan untuk mengungkapkan kebenaran pengambilan keputusan etis yang ada, oleh karena itu diperlukan suatu ukuran untuk mengukur

pemahaman auditor atas perilaku yang berlaku auditor. Auditor juga harus memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya, dan semua tindakan dan keputusan yang diambil oleh auditor harus bertanggung jawab. Auditor juga harus memiliki skeptisisme profesional, karena hal ini akan membantu auditor dalam menilai dan mempertimbangkan secara ketat risiko yang dihadapi oleh berbagai keputusan. Jika kecurigaan profesional auditor rendah, maka akan menyebabkan kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan entitas.

Hasil penelitian didukung oleh Ramadhan, dkk (2018), yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial, kompetensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2018) melakukan penelitian terhadap kualitas audit yang berjudul "Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian masalah menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Etika auditor tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua auditor memiliki etika yang baik untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Watak merupakan bagian dari etika seseorang. Setiap orang memiliki watak pribadi yang berbeda dimana tidak semua watak termasuk kedalam etika yang baik, watak auditor yang buruk tidak akan mempengaruhi kualitas audit dengan syarat tetap memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Seorang auditor harus bertanggung jawabkan hasil auditnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
- 3) Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor harus memeriksa secara seksama atas bukti yang diberikan oleh manajemen agar tidak terdapat kesalahan dan dapat memastikan tidak terdapat salah saji dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.
- 4) Etika auditor, akuntabilitas, dan skeptisme profesional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin tinggi etika auditor, semakin tinggi akuntabilitas dan semakin tinggi skeptisme profesional seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit mencapai tujuan yaitu menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan demikian seorang auditor harus memiliki sikap etis yang baik, rasa tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya dan tetap memeriksa bukti yang diberikan manajemen dengan seksama agar laporan

hasil audit yang akan diberikan sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini dan penelitian selanjutnya, penulis memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini memperlihatkan pengalaman kerja, akuntabilitas, dan skeptisme professional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun pada variabel pengalaman kerja mendapatkan hasil yang tidak berpengaruh secara negatif antara etika auditor dan kualitas audit, ini artinya bahwa dengan semakin tingginya etika auditor yang dimiliki auditor, belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Untuk variabel-variabel yang sudah berpengaruh terhadap kualitas audit disarankan bagi auditor agar dapat mempertahankan akuntabilitas yaitu dapat bertanggungjawab atas pekerjaan yang sedang auditor lakukan agar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Selain itu, auditor juga disarankan untuk mempunyai sikap skeptisme professional yaitu sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Untuk dapat meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut harus bersikap jujur, berani dan memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaannya dan selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku sebagai seorang auditor atau akuntan publik.

2. Bagi akademis

Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan responden dan menggunakan metode pemilihan sampel yang berbeda dengan penelitian ini, memperluas area survey sehingga hasil penelitian dapat lebih di generalisasi. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah variabel bebas atau variabel moderating guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian sejenis agar melakukan penelitian dengan waktu yang cukup dan tidak terburu-buru sehingga responden dapat mencerna seluruh pertanyaan atau pernyataan sehingga dapat menjawab dengan tepat dan hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan akurat.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berikut ini adalah keterbatasan yang dialami peneliti:

1. Peneliti mengalami kesulitan saat menyebarkan dan mengumpulkan kuisisioner karena sedang berada pada masa pandemic Covid-19 yang melanda di seluruh Indonesia, lebih tepatnya di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur, sehingga beberapa auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik tidak menerima penyebaran kuisisioner dikarenakan system kerja *work from home* (WFH).
2. Peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk menyebarkan kuisisioner pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan Jakarta Timur. Karena peneliti juga bekerja dan mempunyai tanggung jawab, sehingga tidak banyak KAP yang dapat didatangi untuk pengumpulan kuisisioner.
3. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei kuisisioner, sehingga data yang diperoleh hanya berdasarkan pendapat responden, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan observasi yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyani, Farida, Hidayanti, Alfiyanti N. 2017. Peran Etika Auditor Terhadap Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit. *Accounting Global Journal*, Vol. 1 No. 1.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Beasley, Mark S. 2017. *Auditing & Jasa Assurance*. Erlangga, Jakarta.
- Aziz, A. 2018. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *ejurnal.unim.ac.id*. ISSN 2615-7306.
- Burhanudin, A. M. 2017. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita*. Tahun 2017.
- Darmawan, J. A. 2015. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Naskah Publikasi.
- Dewi, Citra Ajeng. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita Edisi 8 tahun 2016*.
- Diakses Februari 2019 <https://www.cnbnindonesia.com> dalam kasus SNP Finance. Directory Kantor Akuntan Publik. Diunduh Tanggal 01 April 2019, <http://iapi.or.id/kap>.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Fauji, Lukito; Sudarma, Made; Achsin, M. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 38-52, apr. 20 15. ISSN 2089-5879.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 8*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 9*. Cetakan ke X. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haeridistia, N., & Agustin. (2019). The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014 . *Analisi laporan keuangan*, edisi pertama, cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Mahmudi, (2013), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi IlmuManajemen YKPN, Yogyakarta.

- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0009>
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mulyani, Susi Dwi; Munthe, Jimmi Osamara. Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, [S.l.], v. 5, n. 2, p. 151-170, aug. 2019. ISSN 2339-0832.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Nandari dan Latrini. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 164-18*.
- Nehestita, Rosini, dan Hakim. 2018. Pengaruh Integritas dan Skeptisme Professional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *National Conference of Creative Industry*.
- Prihartini, Sulindawati, dan Darmawan. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganेशha*.
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2), 1–17.
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.85>
- Puspita, Dewi. "Pengaruh Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal." *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 1, no. 1, Mar. 2017, pp. 79-91
- Ramadhan, N. A., Suryani, E., Budiono, E. 2018. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-proceeding of management : vol. 5*. ISSN 2355-9357.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 No. 1 Tentang Standar Audit.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suyanti, dkk. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4 (1). Malang.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman. 2016. Effect Of Experience And Accountability On The Quality Of Internal Audit. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 5, Issue 03, March 2016, ISSN 2277-8616.
- Wiratama, W. J. dan Budiarta, K. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-8578.